

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dan peran lembaga keuangan seperti perbankan. Bank selaku lembaga keuangan yang memiliki peran penting untuk mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada. Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh bank banyak yang berkaitan dengan penyaluran dana dan pengkreditan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu alasan banyaknya aktivitas bank dalam penyaluran kredit adalah fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan sebagai sumber dana utama bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit.

Seperti yang terjadi pada negara berkembang, Indonesia juga masih didominasi oleh penyaluran kredit sebagai sumber pembiayaan dalam dunia bisnis. Kelancaran aktivitas kredit dapat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan perekonomian masyarakat. Pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama peran bank dalam menyalurkan kredit bagi masyarakat. Kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank, karena kredit memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan usaha bank lainnya seperti biaya jasa penyimpanan dana tabungan, biaya jasa pengiriman antar bank dan sebagainya. Namun demikian, pemberian kredit yang dilakukan

bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang disepakati.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan dalam kurun waktu empat tahun terakhir, peranan perbankan nasional yang masih menonjol dalam sektor jasa keuangan nasional kian menurun pada perekonomian Indonesia. Pertumbuhan kredit anjlok sejak tahun 2014, tercatat 11,6% pada tahun 2013 dan terus mengalami penurunan hingga ke titik terendah di tahun 2016 sebesar 7,9% kemudian pada tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan sebesar 8,35% (yoy) walaupun peningkatan ini masih dibawah target 2 digit. Hal ini tidak lazim bagi sektor perbankan karena pertumbuhan kredit selama periode 2010-2013 di atas 20% ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) paparan publik 2018. Agar dapat meningkatkan penyaluran kredit, pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

**Tabel 1.1**

**Total Penyaluran Kredit pada Seluruh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Tahun	Total penyaluran kredit
2013	Rp 3.324.000.000.000
2014	Rp 3.707.000.000.000
2015	RP 4.092.100.000.000
2016	Rp 4.413.400.000.000
2017	Rp 4.781.900.000.000

Sumber: OJK dan Stastik Perbankan Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Sari & Abundanti (2016), Pratiwi & Hindasah (2014), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014), Arianti, Andini & Arifati (2016), Sari (2013) dan Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) menyatakan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit diantaranya ada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA).

Apabila bank ingin menyalurkan kreditnya dengan lancar, bank harus mempunyai modal yang cukup untuk menunjang aktiva yang mungkin menghasilkan resiko. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Dalam data OJK *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada akhir Desember 2017 sebesar 23,80%. Menurut penelitian yang dilakukan Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Sari (2013), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa CAR secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Hindasah (2014), Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) menyatakan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

Selain menggunakan tingkat kecukupan modal, Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan juga tidak kalah penting. Dimana tingkat operasional sering diukur menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional

atau biasa disingkat menjadi BOPO. Hal ini terkait dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit ke masyarakat. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. rasio ini akan dibandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Bank akan semakin efisien mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan apabila rasio ini semakin kecil, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Karena dalam perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan guna membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arianti, Andini & Arifati (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit.

Bank mengalami kerugian dalam menyalurkan kredit. Pemberian kredit yang dilakukan dapat mengandung resiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit yang mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut kredit macet (NPL). Menurut Kasmir (2013:155) kredit macet atau kredit bermasalah merupakan kredit yang

didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur resiko kredit bermasalah pada suatu bank akibat ketidak lancaran nasabah dalam pembayaran. Jika NPL tinggi maka bank akan mendapat kesulitan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Tercatat pada laporan OJK NPL *Gross* pada tahun 2017 sebesar 2,35%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Pratiwi & Hindasah (2014), Sari (2013), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat penyaluran kredit. Karena *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Turunnya nilai ROA bisa dipengaruhi oleh tingginya kredit bermasalah. Sebaliknya apabila semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Tercatat pada laporan OJK ROA menurun pada tahun 2016 sebesar 2,32% dan pada tahun 2017 nilai dari ROA menjadi 2,45%. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa adanya kredit bermasalah atau kredit macet yang terjadi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013)

dan Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Sari & Abundanti (2016) dan Pratiwi & Hindasah (2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang serta perbedaan dari hasil penelitian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di BEI”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan.
2. Mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit perbankan.
3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan.
4. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit perbankan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis penelitian ini digunakan sebagai informasi tentang kondisi perbankan di Indonesia dan menambah referensi pengetahuan serta wawasan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat menjadi suatu bahan evaluasi bagi perbankan dalam mengambil kebijakan dalam penyaluran kredit serta mendorong bank untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap penyaluran kredit kepada masyarakat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang memuat informasi mengenai

materi-materi yang dibahas di setiap babnya. Sistematika penulisan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis, yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.